

---

***The Influence Of Production Costs, Cost Of Sold, Good Corporate Governance And Company Growth On Sales Profit On The Food And Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2019 Period***

**Pengaruh Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, Good Corporate Governance Dan Company Growth Terhadap Laba Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**

**Fransisca Hanita Rusgowanto**

Universitas Bina Nusantara, Jakarta  
Email: [fsisca.hanita.2705@gmail.com](mailto:fsisca.hanita.2705@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to provide empirical evidence of the effect of Production Costs, Cost of Goods Sold, Good Corporate Governance, Company Growth on sales profit. The research sample is 13 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which were selected using purposive sampling during the research period, 2016-2019. Data were analyzed using multiple regression. Based on the test results, it is concluded that production costs and cost of goods sold have a significant effect on sales profit, while not all of the components in Good Corporate Governance and Company Growth have a significant effect on sales profit.*

**Keywords:** *Cost of Production, Cost of Goods Sold, Good Corporate Governance, Company Growth.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, *Good Corporate Governance, Company Growth* terhadap laba penjualan. Sampel penelitian adalah 13 (tiga belas) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan purposive sampling selama periode penelitian, tahun 2016-2019. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba penjualan sedangkan untuk komponen yang ada dalam *Good Corporate Governance* dan *Company Growth* tidak semua berpengaruh signifikan terhadap laba penjualan.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, *Good Corporate Governance, Company Growth.*

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya, setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun jasa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan selisih jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang menghasilkan produk atau jasa dengan penerimaan dari hasil penjualan. Laba sangat berpengaruh bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Laba menjadi salah satu hal yang penting dalam menilai tingkat kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidak. Perusahaan memerlukan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul. Masalah operasional, keuangan, maupun pemasaran dari produk yang diproduksi semua harus dihadapi dengan rencana yang matang agar perusahaan dapat terus berkembang. Oleh karena itu, suatu perusahaan memerlukan tata kelola yang baik. Tata kelola merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomis perusahaan seperti hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan stakeholders. Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah untuk ditingkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan industri dari negara lain. Ketatnya persaingan dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020 tercatat ada 193 perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor manufaktur. Sektor manufaktur di BEI terbagi menjadi tiga subsektor yang bergerak di sektor industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri.

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang membawa dampak terhadap perekonomian. Dampak pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh industri manufaktur yang terjadi di berbagai sektor. Beberapa industri mengalami penurunan kapasitas produksi hampir 50% kecuali di sektor kecantikan dan obat-obatan. Kegiatan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur dimana perusahaan harus mengelola terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi hingga menjadi barang yang siap dijual. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi dan harga pokok penjualan suatu produk agar semua harga produk dapat ditentukan dengan tepat untuk mencapai laba yang maksimal di masa pandemi COVID-19 ini dan dapat bersaing secara sehat dengan kompetitor lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang membahas mengenai hubungan antara prinsipal dan agen. Dasar dari teori keagenan adalah *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen perusahaan. Hubungan keagenan terjadi pada saat prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk bertindak sesuai dengan prinsipal. Salah satu cara untuk mengetahui hubungan keagenan yaitu dengan corporate governance. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang membahas mengenai manajemen keuangan. Pada umumnya, sinyal merupakan tanda yang dilakukan perusahaan kepada investor. Sinyal dapat berwujud maupun suatu hal yang harus ditelaah lebih mendalam. Pada tahun 1973, teori sinyal membahas mengenai sinyal dan apa yang disampaikan oleh sinyal tersebut pada pasar kerja yang dihubungkan dengan indikator-indikator ekonomi. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan suatu perusahaan untuk memberikan sinyal baik positif maupun negatif bagi pengguna laporan keuangan tersebut (pihak internal maupun pihak eksternal).

Menurut Irpan (2019), biaya merupakan sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam bentuk kas maupun jasa, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di masa depan. Produksi merupakan suatu kegiatan perusahaan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dengan bantuan tenaga kerja serta fasilitas produksi lainnya. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi ini yang disebut dengan biaya produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang muncul saat melakukan kegiatan produksi dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang yang siap untuk dijual. Elemen-elemen yang terdapat dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan bahan baku yang secara langsung dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan produk jadi yang dapat dipasarkan. Biaya tenaga kerja merupakan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik, merupakan bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung maupun biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara langsung dibebankan dalam proses produksi.

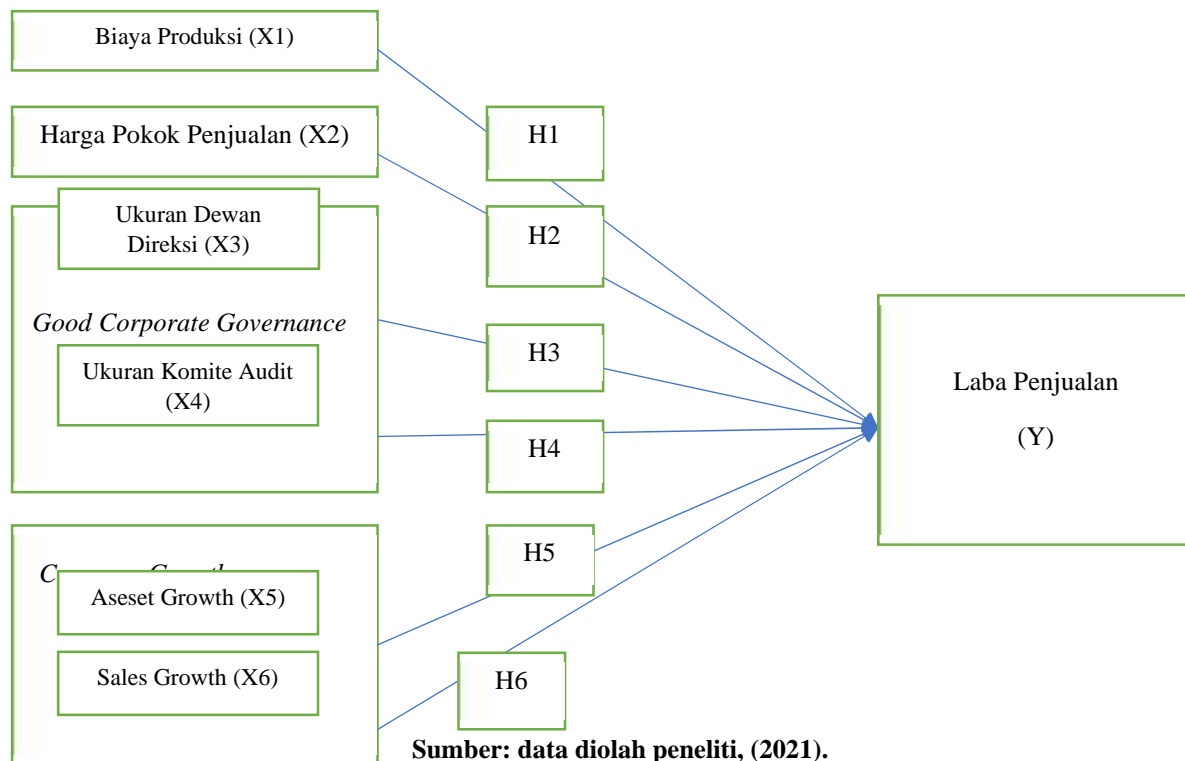
Menurut Suwardjono (2013: 233, dalam Siswadi Sululing, Doddy Asharudin, 2016) menyatakan “makna harga pokok penjualan sebenarnya adalah harga dari pokok penjualan yang bermakna barang yang terjual. Namun, pokok tiba-tiba berubah fungsinya menjadi penjelas harga sehingga timbul harga pokok. Jadi, harga pokok merupakan istilah yang sangat rancu karena diturunkan dari istilah yang rancu lagi yaitu harga pokok penjualan. Istilah beban pokok penjualan makin rancu lagi. Beban pokok penjualan berarti pengurangan pokok penjualan. Ini berarti biaya administrasi dan penjualan dipandang tidak pokok dan ini bertentangan dengan praktik bisnis modern saat ini. Mungkin saja harga pokok penjualan dipakai sebagai

padan kata *cost of sales*. Akan tetapi, *cost of sales* memberi kesan sebagai semua kos dalam rangka mendatangkan penjualan”. Harga pokok penjualan = Nilai persediaan awal + Biaya barang yang dibeli/dibuat – Nilai persediaan akhir. Pada tahun 1992, *Corporate Governance* diperkenalkan pertama kali oleh Cadbury Committee dalam Cadbury Report, yang merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan maupun mengendalikan suatu organisasi atau perusahaan. Pada dasarnya tujuan dari *Corporate Governance* untuk menciptakan suatu nilai bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal (dewan komisaris, direksi, karyawan) maupun pihak eksternal.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang diperkenalkan oleh OECD yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*. *Transparency* merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk memberikan informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan perusahaan. *Accountability* merupakan peran dan tanggung jawab selain itu juga mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan para pemegang saham perusahaan. *Responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku. *Independency* merupakan bukti tidak adanya campur tangan dari pihak manapun terhadap pengambilan keputusan. *Fairness* merupakan jaminan perlindungan hak-hak para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan *Good Corporate Governance* apabila kriteria suatu perusahaan terpenuhi. Variabel yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* diantaranya *Shareholder Rights, Board of Directors, Outside Directors, Audit Committee and Internal Auditor, Disclosure to Investors*.

*Company Growth* menurut Brigham dan Houston pada tahun 2001 merupakan perubahan aset tahunan dari total aset perusahaan. Beberapa faktor yang dapat dianalisa dalam *Company Growth* yaitu pertumbuhan aset perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan dapat memberikan dampak yang baik bagi berbagai pihak termasuk pihak eksternal yaitu investor. *Asset Growth* merupakan rata-rata dari pertumbuhan kekayaan perusahaan (Fitriani, D. N., Suhendro, & Masitoh, E., 2020). *Asset Growth* dapat dihitung dengan total aset tahun berjalan dikurangi dengan total aset tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. (Datar, 2017:180). Sedangkan *Sales Growth* menunjukkan keberhasilan suatu investasi perusahaan ditahun sebelumnya dan menjadi prediksi bagi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015), *sales growth* merupakan prediksi atau perkiraan pertumbuhan penjualan masa depan perusahaan dengan melihat perilaku sukses investasi pada periode sebelumnya. Rasio *sales growth* (Pattinasary, 2010 dalam Ni Luh Made Ayu Widhiari, Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, 2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu periode. Rasio dihitung dengan penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya. Perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh suatu perusahaan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu perusahaan karena prestasi maupun kinerja perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan terutama dalam laporan laba rugi.

## KERANGKA PEMIKIRAN



## HIPOTESIS

H1: Biaya Produksi berpengaruh pada laba penjualan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. H2: Harga Pokok Penjualan berpengaruh pada laba penjualan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. H3: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh pada laba penjualan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. H4: Ukuran Komite Audit berpengaruh pada laba penjualan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. H5: *Sales Growth* berpengaruh pada laba penjualan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. H6: *Asset Growth* berpengaruh pada laba penjualan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa biaya produksi, harga jual dan laba penjualan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dan memiliki satu atau lebih anak perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan konsolidasi.
3. Laporan keuangan konsolidasi yang di publikasikan dalam website resmi perusahaan maupun website resmi Bursa Efek Indonesia yang sudah lengkap dan telah di audit oleh KAP.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menunjukkan jumlah dewan direksi dan komite audit dalam periode penelitian pada tahun 2016-2019.

Dalam penentuan jumlah sampel data terdapat 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut dengan pengamatan 4 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019

**Tabel 1. Pemilihan Sampel Subjek Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2019.	26
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan konsolidasi periode 2016-2019.	19
Laporan keuangan konsolidasi yang di publikasikan dalam website resmi perusahaan maupun website resmi Bursa Efek Indonesia yang sudah lengkap dan telah di audit oleh KAP.	13
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13

**Sumber: data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah diolah penulis, (2021)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi, Harga Pokok Penjualan, *Good Corporate Governance* berupa ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit, dan *Company Growth* berupa *sales growth* dan *asset growth*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba penjualan. Penelitian ini menguji pengaruh biaya produksi (BP), harga pokok penjualan (HPP), ukuran dewan direksi (UDD), ukuran komite audit (UKA), *sales growth* (SG) dan *asset growth* (AG) terhadap laba penjualan (LP). Pengujian terhadap rumusan menggunakan metode analisis regresi berganda yang terdapat dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26. Tahap yang dilakukan adalah uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya akan dilakukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Model Analisis

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut:

$$LP = 0 + 1BP + 2HPP + 3UDD + 4UKA + 5SG + 6AG + e$$

Keterangan:

LP = Laba Perusahaan

0 = Konstanta

1 = Koefisien Regresi Biaya Produksi

2 = Koefisien Regresi Harga Pokok Penjualan

3 = Koefisien Regresi Ukuran Dewan Direksi

4 = Koefisien Regresi Ukuran Komite Audit

5 = Koefisien Regresi *Sales Growth*

6 = Koefisien Regresi *Assets Growth*

BP = Biaya Produksi

HPP = Harga Pokok Penjualan

UDD = Ukuran Dewan Direksi

UKA = Ukuran Komite Audit

SG = *Sales Growth*

AG = *Asset Growth*

e = Error Term

## HASIL PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 26 perusahaan dimana berdasarkan kriteria sampel terdapat 13 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah laba penjualan (LP) dan untuk variabel independen meliputi biaya produksi (BP), harga pokok penjualan (HPP), ukuran dewan direksi (UDD), ukuran komite audit (UKA), *sales growth* (SG), *asset growth* (AG). Variabel laba penjualan (LP) memiliki nilai minimum  $-6.3E+10$  dan nilai maksimum  $2.0E+12$  serta rata-rata sebesar  $1.811E+11$ . Standar deviasi  $4.6874E+11$  yang melebihi nilai rata-rata dari laba penjualan menunjukkan bahwa ada fluktuasi data variabel LP selama periode 2016-2019. Variabel biaya produksi (BP) memiliki nilai minimum 1072735.0 dengan nilai maksimum  $1.8E+13$ , serta rata-rata sebesar  $1.796E+12$ . Standar deviasi dari variabel BP sebesar  $4.2426E+12$  yang melebihi rata-rata variabel BP. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi data variabel BP selama periode 2016-2019. Variabel harga pokok penjualan (HPP) memiliki nilai minimum sebesar 1062970.0 sedangkan nilai maksimum sebesar  $1.8E+13$ . Rata-rata  $1.718E+12$  dan standar deviasi sebesar  $4.2603E+12$ , ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi data variabel HPP selama periode 2016-2019. Variabel ukuran dewan direksi (UDD) memiliki nilai minimum 2.0 dan maksimum 10.0 yang memiliki arti bahwa selama tahun 2016-2019 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki jumlah anggota dewan direksi paling sedikit 2 orang dan paling banyak ada 10 orang. Nilai rata-rata sebesar 5.192 dengan standar deviasi sebesar 2.2144. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran dewan direksi memiliki sebaran yang kecil atau berada dibawah rata-rata. Variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai minimum .0 dan maksimum 4.0. Rata-rata



2.846 dan standar deviasi .7245, yang menunjukkan bahwa data variabel ukuran komite audit memiliki sebaran yang kecil atau berada dibawah rata-rata. Variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai minimum sebesar -24.8262671 dan nilai maksimum 50.68250969. Rata-rata sebesar 8.233140987 dan standar deviasi sebesar 13.25762798. Variabel *asset growth* (AG) memiliki nilai minimum sebesar -31.8850217 dan maksimum sebesar 62.03425480. Rata-rata sebesar 8.854923645 dan standar deviasi sebesar 14.33104960.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

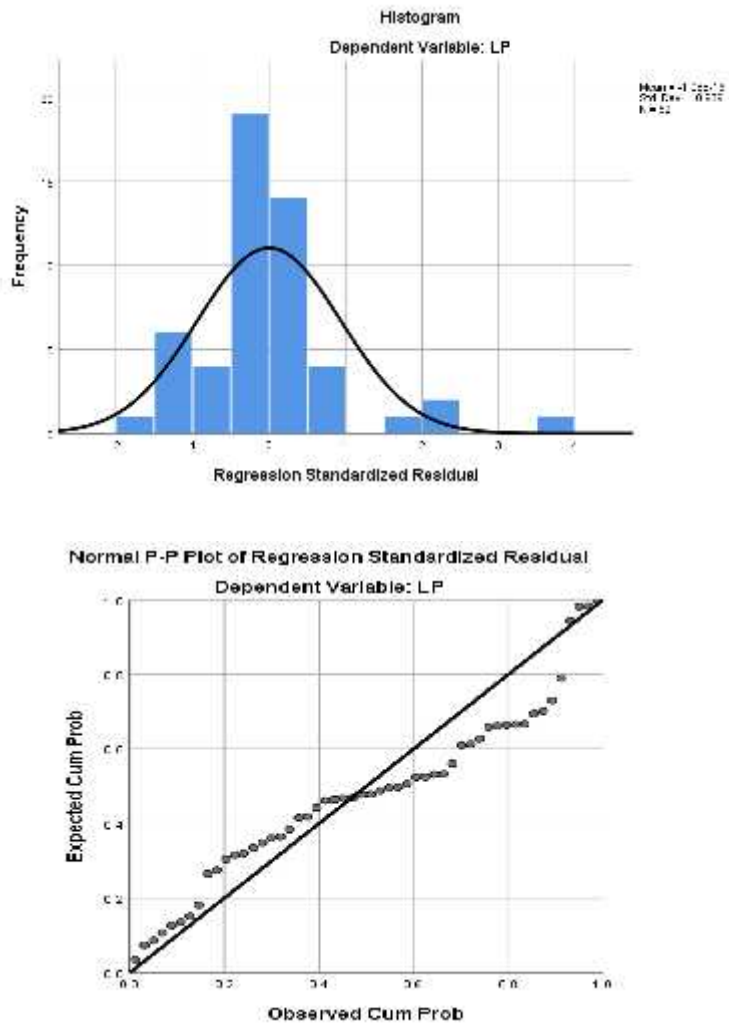
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BP	52	1072735.0	1.8E+13	1.796E+12	4.2426E+12
HPP	52	1062970.0	1.8E+13	1.718E+12	4.2603E+12
UDD	52	2.0	10.0	5.192	3.2144
UKA	52	.0	4.0	2.846	.7245
SG	52	-24.8262671	50.68250969	8.233140987	13.25762798
AG	52	-31.8850217	62.03425480	8.854923645	14.33104960
LP	52	-6.3E+10	2.0E+12	1.811E+11	4.6874E+11
Valid N (listwise)	52				

**Sumber: hasil pengolahan statistik oleh penulis, (2021).**

## PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dengan menganalisis penyebaran data yang terdapat dalam grafik histogram dan *normal probability plot*. Model regresi telah terdistribusi secara normal yang ditunjukkan dari distribusi data yang berbentuk lonceng. Pengujian terhadap adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika *tolerance value* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot* tersebut. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu Y maupun di bawah sumbu Y atau tidak terdapat pola tertentu.

**Gambar 2. Histogram Penelitian**



**Gambar 2. Histogram Penelitian**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel independen dan variabel dependen seperti pada Tabel 3.



**Tabel 3. Hasil Uji Statistik t.**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.195E+10	8.814E+10		-.739	.464
	BP	.675	.047	.685	1.619	.113
	HPP	.032	.046	.293	.693	.492
	UDD	.885462231E	6581524972	.042	1.345	.185
	UKA	2.007E+10	2.022E+10	.043	1.004	.173
	SG	2.2204830E	1.55070202	.006	.20	.042
	AG	-.5543174E	883615821.8	-.017	-.663	.576

a. Dependent Variable: LP

**Sumber: hasil pengolahan statistik oleh penulis, (2021)**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$LP = 0 + 0.685BP + 0.293HPP - 0.042UDD + 0.043UKA + 0.006SG - 0.017AG + e$$

Pada koefisien determinasi model regresi diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0.959. Hal ini berarti bahwa variabel independen berupa biaya produksi, harga pokok penjualan, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, *sales growth*, *asset growth* mampu menjelaskan perubahan variabel laba penjualan sebesar 95.9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hasil uji statistik F terdapat dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik F.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.080E+25	6	1.800E+24	200.861	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.033E+23	45	3.953E+21		
	Total	1.121E+25	51			

a. Dependent Variable: LP

b. Predictors: (Constant), AG, BP, HPP, UDD, SG, UKA, UDD

**Sumber: hasil pengolahan statistik oleh penulis, (2021).**

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai F sebesar 200.861 dengan tingkat signifikansi 0.000 (<0.05), yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari biaya produksi, harga pokok penjualan, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, *sales growth*, *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni laba penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini benar-benar dapat diterima dan digunakan untuk memprediksi. Hasil analisis regresi linear berganda dengan uji statistik t tersebut menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel biaya produksi mempunyai nilai t sebesar 1.619 dengan tingkat signifikansi 0.113. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba penjualan, sehingga H1 diterima. Variabel harga pokok penjualan mempunyai nilai t sebesar 0.693 dengan

tingkat signifikansi 0.492. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba penjualan, sehingga H2 diterima. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai t sebesar -1.345 dengan tingkat signifikansi 0.185. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran dewan direksi dengan laba penjualan, sehingga H3 ditolak. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai t sebesar 1.384 dengan tingkat signifikansi 0.173. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran komite audit dengan laba penjualan, sehingga H4 diterima. Variabel *sales growth* memiliki nilai t sebesar 0.201 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.842. Hal ini berarti bahwa terjadi pengaruh signifikan antara *sales growth* dengan laba penjualan, sehingga H5 diterima. Variabel *asset growth* memiliki nilai t sebesar -0.563 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.576. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *asset growth* dengan laba penjualan, sehingga H6 ditolak.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel biaya produksi berpengaruh terhadap laba penjualan.
2. Variabel harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba penjualan.
3. Variabel ukuran dewan direksi dan *asset growth* berpengaruh negatif terhadap laba penjualan.
4. Variabel ukuran komite audit berpengaruh terhadap laba penjualan.
5. Variabel *sales growth* berpengaruh terhadap laba penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat batas-batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi populasi dan sampel hanya perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang ditentukan oleh penulis. Hal ini tidak dapat menjadi acuan untuk melakukan generalisasi pada seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengukuran untuk *Good Corporate Governance* hanya menggunakan ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit.
3. Pengukuran untuk *Company Growth* hanya menggunakan *sales growth* dan *asset growth*.

## Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengambil sampel yang lebih luas seperti semua perusahaan yang terdaftar di BEI atau mengambil sampel pada sektor lain seperti perdagangan, jasa dan investasi, industri dasar dan kimia, aneka industri dan sebagainya.
2. Peneliti hanya menggunakan periode tahun 2016-2019. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama atau tahun yang berbeda untuk hasil yang lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dari *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan sebagainya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dibuat secara ringkas sebagai ungkapan rasa terima kasih penulis kepada para Mahasiswa saya yang membantu saya untuk mencari dan mengolah data statistika sehingga mempermudah di dalam pembuatan jurnal saya.

## REFERENSI

- Adnyani, I. G., & Suaryana, I. G. (2020). The Effect of Company Sizes, Sales Growth, And Profitability On Firm Values. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Volume-4, Issue-6, 265-271.
- Dr. Fenty Fauziah, M. A. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon.
- Fitriani, D. N., Suhendro, & Masitoh, E. (2020). THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, FIRM SIZE, AND ASSET GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Vol 2, issue 1.
- Jannah, M. (Januari-Juni 2018). ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR. *Jurnal BanqueSyar'i Vol. 4 No. 1*.
- Mahzura, T. A., Fachrudin, & Lubis, T. A. (2018). THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE, COMPANY SIZE, OWNERSHIP STRUCTURE, LEVERAGE AND COMPANY GROWTH ON COMPANY VALUES IN FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY COMPANIES LISTED IN IDX 2012-2016 PERIOD. *Journal of public Budgeting, Accounting and Finance*, Vol. 1 No. 4.
- Nguyen, A. H., Doan, D. T., & Nguyen, L. H. (2020). Corporate Governance and Agency Cost: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*.
- Purba, M. N., Sinurat, E. K., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business*. Volume 4, Number 3, 497-508.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA: TEORI DAN MODEL EMPIRIS*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sululing, S., & Asharudin, D. (Maret 2016). ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN PADA LABA DI APOTIK KIMIA FARMA No. 66 LUWUK. *Jurnal Ekonomi/Volume XXI, No.01*, 23-42.
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, OPERATING CAPACITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2*, 456-469.